



PISAgroNEWS

Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture

ISSUE NO 52

**JUN
2025**

**Special Edition: Advancing Sustainable Food Security through
Collaboration, and Farmer Empowerment"**



Contact Us:  contact@pisagro.org  www.pisagro.org  [pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)    PISAgro



Daftar Isi

- 03 Kata Pengantar**
Opening Remarks
- 04 Tentang PISAgro**
- 05 About PISAgro**
- 06 Prolog**
Petani dan Pupuk: Memahami Dampak Implementasi
Peraturan Menteri Perindustrian No. 11 Tahun 2025
- 08 Prologue**
*Farmer & Fertiliser: Understanding the Impact of
Minister of Industry's Regulation No. 11/2025*
- 10 Fitur**
PISAgro Dorong Kolaborasi Teknologi dan Diplomasi
untuk Ketahanan Pangan Nasional
- 12 Feature**
*PISAgro Promotes Technological and Diplomatic
Collaboration for National Food Security*
- 14 Kabar PISAgro**
Pabrik Perdana PepsiCo di Indonesia Diresmikan, Dorong
Penggunaan Bahan Baku Lokal dan Energi Terbarukan
- 16 PISAgro Update**
*PepsiCo's First Manufacturing Plant in Indonesia Has Been
Inaugurated, Highlights Local Sourcing and Renewable Practices*
- 18 Kabar PISAgro**
Wujud Terimakasih ke Petani, Corteva
Agriscience Gelar Festival Pioneer P27
- 20 PISAgro Update**
*A Tribute to Farmers: Corteva Agriscience
Hosts the Pioneer P27 Festival*
- 22 Kabar PISAgro**
Budidaya Bawang Merah: Alternatif Ekonomi Halal,
Menyelesaikan Konflik dan Memulihkan Lahan
- 24 PISAgro Update**
*Shallots Cultivation: A Halal Economic Alternative,
Solving Conflict and Restoring Land*
- 26 Sorotan - PISAgro 2.0 (Juni 2025)**
- 29 Highlights - PISAgro 2.0 (June 2025)**
- 32 Sorotan**
- 40 Highlights**
- 48 Profil**
Memberdayakan Petani: Transformasi Ibu Haslinda melalui
Perencanaan Visi GALS, dengan Dukungan dari Swisscontact
- 50 Profile**
*Empowering Farmers: Ibu Haslinda's Transformation through
GALS Visioning, with Support from Swisscontact*

Tim Editorial

KONTEN

Fathan Oktrisaf
Ferial Lubis
Hendri Surya Widcaksana
Nadia Fairus
William Widjaja
Alicia Ceu

DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra
PISAgro, Istimewa

Kata Pengantar



Insan Syafaat
Direktur Eksekutif
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di edisi Juni 2025 dari PISAgro News! Bulan Juni memiliki makna istimewa bagi seluruh insan pertanian Indonesia karena kita memperingati Hari Krida Pertanian, sebuah momen tahunan untuk memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi petani, penyuluh, serta pelaku agribisnis yang menjadi tulang punggung ketahanan pangan nasional.

Dalam semangat tersebut, edisi Juni ini kami rangkai dengan beragam cerita dan inisiatif yang mencerminkan upaya kolektif dalam mewujudkan pertanian yang lebih berkelanjutan, adil, dan tangguh terhadap perubahan zaman. Kami membuka edisi ini dengan prolog bertajuk “Petani dan Pupuk: Memahami Dampak Implementasi Peraturan Menteri Perindustrian No. 11 Tahun 2025”, sebuah refleksi mengenai dinamika kebijakan dan implikasinya terhadap akses petani terhadap pupuk, salah satu komponen vital dalam produktivitas pertanian.

Sorotan utama lainnya adalah bagaimana PISAgro terus mendorong kolaborasi lintas sektor, dari diplomasi pertanian hingga penerapan teknologi digital. Termasuk di dalamnya adalah partisipasi aktif dalam berbagai forum strategis, seperti seminar bersama Kementerian Luar Negeri, audiensi dengan Kemenperin, dan partisipasi dalam Road to IISF 2025, yang mengangkat pentingnya solusi berbasis alam dan pendanaan berkelanjutan.

Kabar dari lapangan pun hadir dengan penuh semangat. Dari Aceh Singkil, kami mengangkat kisah inspiratif kelompok perempuan tani Unggul Mulyo yang berhasil mengubah konflik lahan menjadi peluang ekonomi halal melalui budidaya bawang merah. Sementara itu, PepsiCo Indonesia meresmikan pabrik pertamanya di Cikarang dengan pendekatan ramah lingkungan dan pemberdayaan petani lokal. Tak kalah menarik, Corteva Agriscience menyelenggarakan Festival Pioneer P27 sebagai bentuk apresiasi terhadap petani.

Kami juga menghadirkan kisah transformasi Ibu Haslinda, seorang petani perempuan yang bangkit dan berdaya melalui metode perencanaan visi GALS bersama Swisscontact, sebuah bukti bahwa penguatan kapasitas individu mampu berdampak besar dalam skala komunitas.

Kami berharap edisi kali ini memberikan wawasan yang bermanfaat dan menginspirasi kita semua untuk terus berkontribusi dalam menciptakan sektor pertanian yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan penuh peluang bagi semua, terutama bagi perempuan yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi.

Selamat membaca dan kami berharap bahwa edisi kali ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan memperkaya pemahaman kita semua mengenai upaya-upaya luar biasa yang dilakukan dalam mendukung sektor pertanian Indonesia.

Opening Remarks



Insan Syafaat
Executive Director
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the June 2025 edition of PISAgro News! The month of June holds special meaning for everyone in Indonesia's agricultural sector, as we commemorate Hari Krida Pertanian, an annual moment to recognise and appreciate the dedication and hard work of farmers, agricultural advisors, and agribusiness actors who serve as the backbone of our national food security.

In this spirit, the June edition is filled with stories and initiatives that reflect our collective efforts to build an agricultural system that is more sustainable, equitable, and resilient to the changing times. We open this edition with a prologue titled “Farmer & Fertiliser: Understanding the Impact of Minister of Industry's Regulation No. 11/2025”, a reflection on policy dynamics and their implications for farmers' access to fertilisers, one of the most vital components of agricultural productivity.

Another key highlight is how PISAgro continues to promote cross-sector collaboration, from agricultural diplomacy to digital technology adoption. This includes active participation in various strategic forums, such as a seminar with the Ministry of Foreign Affairs, a dialogue with the Ministry of Industry, and involvement in the Road to IISF 2025, which emphasises the importance of nature-based solutions and sustainable financing.

Updates from the field are equally inspiring. From Aceh Singkil, we feature the story of the Unggul Mulyo women farmers' group, who transformed land conflict into a halal economic opportunity through shallots cultivation. Meanwhile, PepsiCo Indonesia inaugurated its first factory in Cikarang, embracing a renewable energy approach and empowering local farmers. Equally notable, Corteva Agriscience hosted the Pioneer P27 Festival as a heartfelt tribute to farmers.

We also present the inspiring transformation of Ibu Haslinda, a woman farmer who rose and thrived through GALS visioning methodology with Swisscontact, showcasing how individual capacity building can make a profound impact at the community level.

We hope this edition provides valuable insights and inspires us all to continue contributing to the creation of a more inclusive, sustainable, and opportunity-filled agricultural sector, especially for women who play a crucial role in economic development.

Happy reading, and we hope this edition enriches your understanding of the outstanding efforts being made to support Indonesia's agricultural sector.



Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.



AgriTech & Inovasi Digital



Kelapa Sawit



Kakao



Kentang



Kopi



Karet



Jagung



Kelapa



Susu



Padi



Hortikultura



Sapi Potong



Pemberdayaan Perempuan



Pengembangan Kapasitas



Kemampuan-transparansi



Pendapatan Hidup

Sekretariat PISAgro

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif

Fathan Oktrisaf
Manajer Pelibatan Strategis

Alicia Ceu
Spesialis Pelibatan Strategis

Hendri Surya Widaksana
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

Nadia Fairus
Manajer Perkantoran

Ferial Lubis
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

William Widjaja
Manajer Proyek



Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.



Agritech & Digital Innovation



Palm Oil



Cocoa



Potato



Coffee



Rubber



Corn



Coconut



Dairy



Rice



Horticulture



Cattle



Women Empowerment



Capacity Building



Traceability



Living Income

PISAgro Secretariat

Insan Syafaat
Executive Director

Fathan Oktrisaf
Strategic Engagement Manager

Alicia Ceu
Strategic Engagement Specialist

Hendri Surya Widcaksana
Communication and Social Media Manager

Nadia Fairus
Office Manager

Ferial Lubis
Government Relation Support Consultant

William Widjaja
Project Management Officer

Prolog

Petani dan Pupuk: Memahami Dampak Implementasi Peraturan Menteri Perindustrian No. 11 Tahun 2025

Hendri Surya Widcaksana



Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) No. 11 Tahun 2025 tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk Pupuk Nitrogen, Fosfor, dan Kalium (NPK) Padat Secara Wajib merupakan langkah penting dalam penguatan mutu pupuk yang beredar di Indonesia. Kebijakan ini menandai upaya pemerintah dalam memastikan bahwa pupuk NPK padat yang tersedia di pasaran memenuhi standar mutu nasional demi mendukung produktivitas pertanian nasional.

Namun, dalam audiensi yang diadakan antara Kementerian Perindustrian dan mitra dari sektor swasta serta PISAgro, platform kemitraan multi-pihak untuk penguatan sektor pertanian, muncul diskusi mengenai dampak implementasi peraturan ini terhadap distribusi pupuk dan potensi dampaknya bagi petani, terutama dari sisi harga dan aksesibilitas.

Apa itu Permenperin No. 11 Tahun 2025?

Permenperin ini mewajibkan semua pupuk NPK padat, baik yang diproduksi di dalam negeri maupun diimpor, untuk memenuhi SNI 2803:2024. Peraturan ini memperkuat sistem penilaian kesesuaian mutu melalui dua skema sertifikasi, yakni tipe 1b (pengujian tiap *batch*) dan tipe 5 (audit sistem mutu dan proses produksi).

Poin yang menjadi perhatian khusus adalah:

- **Pasal 12** mengatur bahwa produsen luar negeri wajib memiliki Perwakilan Resmi di Indonesia yang juga harus menguasai gudang di wilayah yang sama atau terdekat.
- **Pasal 65** menyatakan bahwa pupuk impor

wajib dimasukkan terlebih dahulu ke dalam gudang yang dikuasai oleh perwakilan resmi sebelum bisa diedarkan atau dialihkan kepemilikannya.

Dampak Bagi Petani

Ketentuan dalam Peraturan Menteri Perindustrian No. 11 Tahun 2025, yang mengharuskan konsolidasi distribusi pupuk impor ke satu gudang utama, berpotensi menimbulkan tantangan logistik baru. Jika seluruh pupuk NPK padat harus terlebih dahulu dikumpulkan di satu titik, misalnya di pelabuhan utama seperti Jakarta, akan terjadi peningkatan beban distribusi, terutama untuk pengiriman ke wilayah terpencil atau pulau-pulau terluar.

Implikasinya bisa berdampak langsung pada harga jual pupuk di tingkat petani, khususnya di daerah yang secara geografis tidak terjangkau dengan mudah oleh jalur logistik terpusat. Kondisi ini dikhawatirkan dapat menghambat akses petani terhadap pupuk yang terjangkau dan berkualitas tepat waktu, serta berisiko menurunkan produktivitas pertanian.

Dalam pertemuan multipihak, PISAgro dan mitra menyampaikan harapan agar kebijakan teknis yang sedang dirumuskan oleh Kementerian Perindustrian dapat mempertimbangkan status pupuk NPK padat sebagai bahan penolong (*intermediate goods*) alih-alih barang jadi (*finished goods*). Dengan pengakuan ini, diharapkan fleksibilitas distribusi pupuk dapat ditingkatkan tanpa mengurangi kualitas pengawasan, sehingga tetap mendukung keberlanjutan dan keterjangkauan input bagi petani.

Langkah dan Komitmen Kolaboratif

Kementerian Perindustrian melalui Tim Pengembangan Standardisasi Industri

Hulu menjelaskan bahwa klasifikasi barang (bahan baku/bahan penolong vs barang jadi) masih dalam tahap pembahasan lintas direktorat, dan diharapkan akan difinalisasi dalam waktu dekat. Kemenperin juga menyatakan komitmennya untuk menjaga keseimbangan antara pengawasan mutu pupuk dan kemudahan distribusinya ke seluruh pelosok Indonesia.

Sebagai tindak lanjut, PISAgro dan mitra akan menyampaikan surat resmi kepada Direktorat Industri Kimia Hulu dan unit-unit teknis di Kementerian Perindustrian untuk mempertimbangkan status khusus pupuk NPK padat. Tujuannya adalah agar kebijakan ini tetap mendukung prinsip keberlanjutan dan keterjangkauan bagi petani, yang selama ini menjadi ujung tombak ketahanan pangan nasional.

Referensi utama: Audiensi PISAgro bersama Kementerian Perindustrian terkait Implementasi Permenperin No. 11 Tahun 2025 pada 4 Juni 2025

Prologue

Farmer & Fertiliser: Understanding the Impact of Minister of Industry's Regulation No. 11/2025

Hendri Surya Widcaksana



The Ministry of Industry of Indonesia has introduced Regulation No. 11 of 2025 concerning the Mandatory Enforcement of Indonesian National Standards (SNI) for Solid Nitrogen, Phosphorus, and Potassium (NPK) Fertilisers marks an important step toward strengthening the quality of fertilisers circulating in Indonesia. This policy represents the government's effort to ensure that solid NPK fertilisers available on the market meet national quality standards in support of national agricultural productivity.

However, during an audience between the Ministry of Industry and partners from the private sector and PISAgro, a multi-stakeholder partnership platform for agricultural development, discussions emerged regarding the implementation of this regulation and its

impact on fertiliser distribution, particularly concerning price and accessibility for farmers.

What is Ministry of Industry Regulation No. 11/2025?

This regulation mandates that all solid NPK fertilisers, whether domestically produced or imported, must comply with SNI 2803:2024. It strengthens the conformity assessment system through two certification schemes: Type 1b (batch-by-batch quality testing), and Type 5 (quality management system and production process audit).

Key provisions include::

- **Article 12** requires foreign producers to have an Official Representative in

Indonesia, who must also operate a warehouse located in the same or nearby regency/city as the representative.

- **Article 65** stipulates that imported fertilisers must first be delivered to a warehouse controlled by the Official Representative before they can be distributed or ownership transferred.

Impacts on Farmers

The provisions in Minister of Industry Regulation No. 11 of 2025, which require the consolidation of imported fertiliser distribution into a single central warehouse, have the potential to create new logistical challenges. If all solid NPK fertilisers must first be collected at a central location, such as a major port like Jakarta, it will increase the distribution burden, especially for deliveries to remote areas or outer islands.

This may directly impact fertiliser prices at the farmer level, particularly in regions that are geographically hard to reach via centralised logistics routes. Such a situation could hinder farmers' access to timely, affordable, and quality fertiliser, and may pose a risk to overall agricultural productivity.

In a multi-stakeholder meeting, PISAgro and its partners expressed the hope that the technical regulations currently being formulated by the Ministry of Industry will consider solid NPK fertilisers as intermediate goods rather than finished goods. This recognition would allow greater logistical flexibility without compromising quality oversight, thus continuing to support the sustainability and affordability of agricultural inputs for farmers.

Collaborative Steps and Commitment

The Ministry of Industry, through its Upstream Industrial Standardisation Development Team, clarified that the classification of goods (raw/intermediate materials vs. finished products) is still under inter-directorate discussion and is expected to be finalised soon. The Ministry reaffirmed its commitment to balancing fertiliser quality assurance with efficient distribution across Indonesia.

As a follow-up, PISAgro and partners will submit an official letter to the Directorate of Upstream Chemical Industry and relevant technical units within the Ministry of Industry. The letter will advocate for the recognition of solid NPK fertiliser's special status. The objective is to ensure that the regulation continues to support principles of sustainability and affordability for farmers, who remain the cornerstone of national food security.

Primary reference: Audience between PISAgro and the Ministry of Industry on the Implementation of Ministry of Industry Regulation No. 11 of 2025, held on 4th of June 2025

Fitur

PISAgro Dorong Kolaborasi Teknologi dan Diplomasi untuk Ketahanan Pangan Nasional

PISAgro



Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PISAgro) kembali mempertegas komitmennya dalam memperluas pemanfaatan teknologi pertanian digital dan kolaborasi multipihak demi mendukung ketahanan pangan nasional. Hal ini ditegaskan dalam partisipasi PISAgro pada seminar bersama bertajuk "The Role of Agriculture Technology in Attaining Sustainable Food Security" yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri RI melalui Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) di Science and Techno Park, Bogor.

Kegiatan ini mempertemukan para pemangku kepentingan dari kalangan kementerian, lembaga riset, dunia usaha, perbankan, organisasi internasional, serta kelompok tani. PISAgro memandang forum ini sebagai

langkah konkret membangun jembatan antara inovasi teknologi, diplomasi ekonomi, dan kebutuhan nyata di lapangan, khususnya dalam menghadapi tantangan iklim, hama, dan keterbatasan tenaga kerja sektor pertanian

Inovasi Teknologi untuk Petani: Fokus pada Dampak Nyata

Salah satu sorotan utama dalam seminar ini adalah pengenalan teknologi AEGIS (*Agriculture Environmental Geographical Information System*), yang dikembangkan oleh mitra nasional PT Teknologi Kode Indonesia (TLab). AEGIS memanfaatkan kecerdasan buatan dan sensor IoT untuk memantau kondisi hama, cuaca, dan unsur hara tanah secara *real-time*. PISAgro menilai teknologi ini memiliki potensi besar dalam membantu

petani mengambil keputusan berbasis data dan meningkatkan efisiensi usaha tani mereka.

Berdasarkan data FAO, teknologi semacam AEGIS dapat meningkatkan hasil panen hingga 30% dan mengurangi penggunaan pestisida hingga 25%, dua indikator penting dalam mendukung pertanian berkelanjutan yang inklusif dan produktif.

Komitmen PISAgro: Memperluas Akses Teknologi Lokal

Pada momen penutupan seminar, PISAgro menandatangani Letter of Intent (LoI) dengan TLab, menandai awal dari kolaborasi strategis dalam riset dan pengembangan teknologi pertanian berkelanjutan. Kerja sama ini juga mencakup dukungan terhadap pembukaan akses pasar dan integrasi rantai pasok untuk produk teknologi lokal Indonesia, sehingga inovasi tidak berhenti di laboratorium, tetapi sampai ke tangan petani.

“PISAgro percaya bahwa transformasi pertanian membutuhkan sinergi antara teknologi dan akses,” ujar perwakilan PISAgro dalam kesempatan tersebut. “Kerja sama ini diharapkan menjadi katalis bagi adopsi smart-farming di kalangan petani kecil di berbagai wilayah.”

Diplomasi dan Ketahanan Pangan: Peran Strategis Kemlu dan Mitra

PISAgro mengapresiasi peran aktif Kementerian Luar Negeri dalam menjadikan diplomasi sebagai sarana untuk memperluas kerja sama pertanian yang strategis. Seminar ini juga membuka peluang penjangkauan kerja sama internasional, termasuk dengan FAO dan CIRAD, untuk mendukung uji coba teknologi AEGIS di negara-negara berkembang lainnya.

Melalui kerja sama ini, PISAgro semakin

memperkuat peran sebagai platform kemitraan multipihak yang menjembatani sektor publik, swasta, petani, dan inovator teknologi untuk mendorong sistem pertanian Indonesia yang lebih tangguh, adaptif, dan berdaulat.

Artikel ini dibuat dari seminar bersama Kementerian Luar Negeri bertema bertajuk “The Role of Agriculture Technology in Attaining Sustainable Food Security”

Feature

PISAgro Promotes Technological and Diplomatic Collaboration for National Food Security

PISAgro



Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PISAgro) has once again reaffirmed its commitment to expanding the use of digital agricultural technology and strengthening multi-stakeholder collaboration in support of national food security. This commitment was highlighted through PISAgro's active participation in a joint seminar titled "The Role of Agriculture Technology in Attaining Sustainable Food Security", held by the Indonesian Ministry of Foreign Affairs through its Center for Education and Training (Pusdiklat) at the Science and Techno Park in Bogor.

This event brought together stakeholders from various ministries, research institutions, the private sector, financial institutions, international organisations, and farmer groups. PISAgro views this forum as a concrete

step to bridge the gap between technological innovation, economic diplomacy, and the real needs on the ground, particularly in addressing the challenges of climate change, pest outbreaks, and limited agricultural labour.

Technology Innovation for Farmers: A Focus on Real Impact

One of the main highlights of the seminar was the introduction of AEGIS (Agriculture Environmental Geographical Information System), a technology developed by national partner PT Teknologi Kode Indonesia (TLab). AEGIS leverages artificial intelligence and IoT sensors to monitor pests, weather conditions, and soil nutrients in real time. PISAgro believes

this technology holds significant potential in helping farmers make data-driven decisions and increase the efficiency of their farming operations.

According to FAO data, technologies such as AEGIS can increase crop yields by up to 30% and reduce pesticide use by up to 25%, two important indicators of inclusive and productive sustainable agriculture.

public sector, private sector, farmers, and technology innovators in advancing a more resilient, adaptive, and sovereign agricultural system for Indonesia.

This article is based on the joint seminar with the Ministry of Foreign Affairs titled “The Role of Agriculture Technology in Attaining Sustainable Food Security.”

PISAgro’s Commitment: Expanding Access to Local Technology

At the conclusion of the seminar, PISAgro signed a Letter of Intent (LoI) with TLab, marking the beginning of a strategic collaboration in sustainable agricultural research and technology development. This partnership also includes support for market access and supply chain integration for Indonesian-made agricultural technologies, ensuring that innovation does not remain in the lab, but reaches the hands of farmers.

“PISAgro believes that agricultural transformation requires synergy between technology and access,” stated a PISAgro representative during the event. “This collaboration is expected to catalyze the adoption of smart-farming practices among smallholder farmers across regions.”

Diplomacy and Food Security: The Strategic Role of the Foreign Ministry and Partners

PISAgro commends the active role of the Ministry of Foreign Affairs in positioning diplomacy as a vehicle for expanding strategic agricultural partnerships. The seminar also opens avenues for further international cooperation, including with FAO and CIRAD, to support the trial of AEGIS technology in other developing countries.

Through this collaboration, PISAgro further strengthens its role as a multi-stakeholder partnership platform that bridges the

Pabrik Perdana PepsiCo di Indonesia Diresmikan, Dorong Penggunaan Bahan Baku Lokal dan Energi Terbarukan

PepsiCo Indonesia, Hendri Surya Widcaksana



PT PepsiCo Indonesia Food and Beverages (“PepsiCo Indonesia”) telah mengambil bagian dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menguatkan posisinya di pasar lokal, membangun pabrik pertamanya di Cikarang, Jawa Barat. Wakil Menteri Perindustrian Republik Indonesia, Faisol Riza, secara resmi membuka pabrik makanan ringan pertama milik PepsiCo di Indonesia yang berlokasi di *Greenland International Industrial Center (GIIC)*, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Dalam sambutannya, Faisol memberikan apresiasi terhadap komitmen PepsiCo Indonesia yang telah mengutamakan pemanfaatan bahan baku lokal dalam proses produksinya, termasuk menjalin kemitraan dengan sekitar 200 petani kentang dan 200 petani lainnya di wilayah Jawa Barat.

“PT PepsiCo Indonesia juga telah menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dengan menggunakan 100 persen air hasil daur ulang dan listrik dari sumber energi terbarukan. Saya berharap kehadiran PepsiCo Indonesia terus memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional,” ujar Faisol.

Memperkuat Posisi Industri Mamin

Ia juga menyampaikan terima kasih atas kepercayaan PepsiCo dalam berinvestasi di Indonesia dengan nilai mencapai Rp3,3 triliun. “Investasi ini memperkuat posisi industri makanan dan minuman dalam negeri,” tambahnya.

Faisol menyampaikan bahwa berdasarkan

indeks manufaktur Mei 2025, sektor makanan dan minuman menunjukkan tren ekspansi dengan angka 53,81. naik 1,66 poin dibandingkan bulan sebelumnya. Menurutnya, hal ini menandakan bahwa iklim usaha semakin kondusif dan prospek pertumbuhan sektor makanan dan minuman semakin menjanjikan.

Lebih lanjut, Faisol menyoroti besarnya potensi pasar makanan ringan di Indonesia, yang kini didominasi generasi milenial dan Gen Z. Pada tahun 2023, nilai pasar makanan ringan nasional diperkirakan mencapai USD 3,87 miliar dengan proyeksi pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 8,13 persen. Namun, impor makanan ringan Indonesia masih mencapai USD 59,3 juta pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya peluang besar bagi produk lokal untuk mengisi celah pasar tersebut.

Mendukung Pertumbuhan Ekonomi dan Keberlanjutan Lingkungan

Dalam kesempatan yang sama, CEO PepsiCo Indonesia, Asif Mobin, menjelaskan bahwa pembangunan pabrik ini bertujuan mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. “Mayoritas tenaga kerja di pabrik ini adalah masyarakat Indonesia, sehingga manfaatnya bisa langsung dirasakan oleh komunitas sekitar,” ujarnya.

Asif juga menegaskan bahwa selain mengutamakan tenaga kerja lokal, bahan baku utama seperti jagung dan kentang juga dipasok dari dalam negeri. “Sebagian besar bahan baku kami berasal dari Indonesia, termasuk jagung, minyak kelapa sawit, bahan pengemas, serta jasa pendukung lainnya,” jelasnya.

Sebagai informasi, pabrik PepsiCo di Indonesia berdiri di atas lahan seluas sekitar enam hektar dan telah memulai produksi Lay's, Cheetos, dan Doritos sejak Maret 2025. Varian produk yang

diproduksi di Cikarang ini telah disesuaikan dengan cita rasa khas Indonesia.

Director of Government Affairs and Corporate Communications PepsiCo Indonesia, Gabrielle Angriani Johny, menambahkan bahwa adaptasi rasa lokal merupakan bagian dari komitmen PepsiCo untuk menghadirkan produk yang sesuai selera konsumen Indonesia.

Sumber: Agrofarm

PepsiCo's First Manufacturing Plant in Indonesia Has Been Inaugurated, Highlights Local Sourcing and Renewable Practices

PepsiCo Indonesia, Hendri Surya Widcaksana



PT PepsiCo Indonesia Food and Beverages (“PepsiCo Indonesia”) takes part in supporting Indonesia’s economic growth by strengthening its position in local market, and developed its first plant in Cikarang, West Java. The Deputy Minister of Industry of the Republic of Indonesia, Faisol Riza, officially inaugurated PepsiCo’s first snack manufacturing plant in the country, located at the Greenland International Industrial Center (GIIC) in Central Cikarang, Bekasi, West Java.

In his remarks, Faisol expressed appreciation for PepsiCo Indonesia’s commitment to prioritizing locally sourced raw materials in its production processes. The company has partnered with around 200 potato farmers and another 200 smallholder farmers across West Java.

“PT PepsiCo Indonesia has also embraced environmentally sustainable practices, utilizing 100 percent recycled water and 100 percent renewable electricity. I hope PepsiCo Indonesia will continue to generate positive impact for the Indonesian economy,” Faisol stated.

Strengthening F&B Industry's Position

He also extended his gratitude to PepsiCo for placing its trust in Indonesia as an investment destination, with a capital injection amounting to IDR 3.3 trillion. “This investment strengthens the competitiveness of our national food and beverage industry,” he added.

Faisol highlighted that the manufacturing

index for May 2025 indicated that the food and beverage sector remained in expansion mode, registering at 53.81, an increase of 1.66 points from the previous month. This reflects a favorable business climate and signals positive future growth for the industry.

Moreover, he pointed to the significant consumption of snack foods in Indonesia, driven predominantly by millennials and Gen Z. In 2023, the country's snack food market was valued at approximately USD 3.87 billion, with an expected annual growth rate of 8.13 percent. However, snack imports still stood at USD 59.3 million in 2024, underscoring the market potential for locally produced alternatives.

added that adapting flavors to local tastes reflects PepsiCo's commitment to serving Indonesian consumers and strengthening its connection to the local market

Source: Agrofarm

Supporting Economic Growth and Environmental Sustainability

Speaking at the same event, PepsiCo Indonesia CEO Asif Mobin emphasised that the establishment of the plant aims to support both economic growth and environmental sustainability. "The majority of the workforce here consists of Indonesians, which brings direct benefits to local communities," he noted.

He also stressed that PepsiCo Indonesia places a high priority on local sourcing, especially for key ingredients like corn and potatoes. "This business is fundamentally designed to rely on domestic resources. We use locally sourced raw materials, including corn, palm oil, packaging, and support services, whenever possible," Mobin explained.

The Cikarang plant, built on a six-hectare site, began production in March 2025. It manufactures popular PepsiCo snack brands such as Lay's, Cheetos, and Doritos. These products have been tailored to suit Indonesian taste preferences.

Gabrielle Angriani Johny, Director of Government Affairs and Corporate Communications at PepsiCo Indonesia,

Wujud Terimakasih ke Petani, Corteva Agriscience Gelar Festival Pioneer P27

Corteva Agriscience Indonesia, Hendri Surya Widcaksana



Corteva Agriscience, menggelar Festival Pioneer P27 sebagai bentuk terima kasih kepada para petani setia pengguna benih jagung Pioneer P27 LumiGEN dan P27 Gajah. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan Desa Wonotengah, Kecamatan Purwosari, Kediri, Minggu (22/5/2025). Hadir pada kegiatan ini para petani jagung dari berbagai Desa.

Kegiatan diawali dengan jalan sehat mengelilingi desa yang diikuti oleh ratusan warga baik dewasa dan anak-anak. Kegiatan juga diisi dengan lomba mewarnai yang diikuti oleh puluhan pelajar TK dan paud.

Apresiasi untuk Para Petani

Camat Purwoasri pada sambutannya menyampaikan, apresiasi atas

terselenggaranya kegiatan ini dan juga apresiasi kepada para petani.

Wilayah kita termasuk salah satu penghasil jagung terbesar di Indonesia. Kehadiran benih Pioneer P27 di sini semoga bisa membantu petani mendapatkan hasil panen yang lebih baik,” kata Camat Purwoasri.

Waspada Penyakit Menjelang Musim Tanam

Sementara itu, Slamet Rahardjo, selaku *National Sales Lead* Corteva Agriscience, mengingatkan petani tentang musim tanam yang akan datang, ia menjelaskan, pada tahun ini petani perlu waspada karena ada kemarau basah yang bisa menyebabkan penyakit bulai.

Untungnya benih Pioneer P27 LumiGEN sudah

dirancang tahan bulai. Jadi tanaman jagung bisa tetap sehat sampai panen,” jelas dia. Lebih jauh diterangkan bahwa, petani adalah kunci kemajuan pertanian. Corteva bangga bisa mendampingi petani menghadapi tantangan dan benih Pioneer P27 terbukti bisa memberi hasil panen yang bagus dan tahan penyakit.

“Festival ini tidak hanya menjadi ajang kumpul dan hiburan, tapi juga menjadi simbol semangat baru dan harapan besar bagi petani jagung di Kediri untuk menyongsong musim tanam dengan lebih percaya diri,” pungkasnya.

Sumber: Rilis Pers dari Corteva dan Wartagres.com

A Tribute to Farmers: Corteva Agriscience Hosts the Pioneer P27 Festival

Corteva Agriscience Indonesia, Hendri Surya Widcaksana



Corteva Agriscience held the Pioneer P27 Festival as a token of appreciation to loyal farmers who use Pioneer P27 LumiGEN and P27 Gajah hybrid corn seeds. The event took place in the field of Wonotengah Village, Purwasri Subdistrict, Kediri, on Sunday, May 22, 2025. Corn farmers from various villages attended the celebration.

The festival began with a healthy walk around the village, which was enthusiastically participated in by hundreds of residents, both adults and children. The event also featured a coloring competition joined by dozens of kindergarten and early childhood education (PAUD) students.

Appreciation for the Farmers

In his remarks, the Purwasri Subdistrict Head expressed appreciation for the event and gratitude to the farmers.

“Our region is one of the largest corn-producing areas in Indonesia. The presence of Pioneer P27 seeds here is expected to help farmers achieve better harvests,” said the Subdistrict Head of Purwasri.

Disease Awareness Ahead of Planting Season

Meanwhile, Slamet Rahardjo, National Sales Lead of Corteva Agriscience, reminded farmers about the upcoming planting season. He explained that this year, farmers need to stay alert as the wet-dry season (*kemarau*

basah) could increase the risk of downy mildew disease.

“Fortunately, Pioneer P27 LumiGEN seeds are already designed to be resistant to downy mildew. So corn crops can stay healthy all the way to harvest,” he said. He further emphasised that farmers are the key to agricultural progress. Corteva is proud to support farmers in facing challenges, and Pioneer P27 seeds have proven to deliver high yields and strong disease resistance.

“This festival is not just a gathering and a source of entertainment, but also a symbol of renewed spirit and high hopes for corn farmers in Kediri as they face the planting season with greater confidence,” he concluded.

Source: Press Release from Corteva and Wartagres.com

Budidaya Bawang Merah: Alternatif Ekonomi Halal, Menyelesaikan Konflik dan Memulihkan Lahan

Swisscontact Indonesia, Hendri Surya Widcaksana



Pada tahun 2024, Kelompok Wanita Tani (KWT) Unggul Mulyo di Desa Bukit Harapan, Aceh Singkil, bertransformasi menjadi Unit Usaha Tani (UUT) formal dengan dukungan dari Earthworm Foundation (EF) melalui Program *Sustainable Landscape*, [SLPI-LASR](#). Dipimpin oleh Ibu Arum, kelompok yang terdiri dari sepuluh perempuan ini—beberapa di antaranya berasal dari rumah tangga yang sebelumnya bergantung pada pengumpulan buah sawit ilegal—mencari alternatif yang berkelanjutan dan damai melalui pertanian kolektif.

Dimulai dari lahan seluas 0,16 hektare untuk menanam sayuran, KWT Unggul Mulyo kemudian menjadi pelopor budidaya bawang merah di wilayah mereka. Dengan bimbingan dari EF, hasil panen mereka meningkat tiga kali lipat, dari 250 kg menjadi 750 kg, dengan

benih yang sama sebanyak 50 kg.

Usaha mereka kemudian berkembang hingga memanfaatkan satu hektare lahan sawit rusak, yang kini direvitalisasi melalui praktik pertanian regeneratif dengan memanfaatkan limbah kelapa sawit (jangkos) dari pabrik kelapa sawit dan pupuk kandang. Selain itu, metode tumpang sari memastikan tidak ada masa jeda dalam produksi.

Memulihkan Kepercayaan dan Memperkuat Kerja Sama antara Komunitas dan Perusahaan

Inisiatif pertanian ini juga membantu memperbaiki hubungan antara komunitas dan perusahaan. Pemerintah desa mendukung akses lahan, sementara perusahaan kelapa sawit yang sebelumnya berseberangan kini

ikut berkontribusi dengan menyediakan alat berat untuk proses persiapan lahan dan jangkos untuk memperbaiki tanah.

Dampaknya sangat besar: peningkatan pendapatan, pemberdayaan perempuan, dan para suami yang terinspirasi untuk menggarap lahan mereka sendiri di sekitar area tersebut.

Transformasi KWT Unggul Mulyo memberikan manfaat ekonomi sekaligus sosial. Bawang merah berkualitas tinggi berhasil memenuhi permintaan pasar, sementara bawang merah yang kurang baik diolah menjadi bawang goreng renyah sebagai sumber pendapatan tambahan. Pendekatan inovatif ini secara signifikan meningkatkan profitabilitas dan ketahanan kelompok. Untuk memaksimalkan pendapatan, kelompok ini berencana membuka kios di dekat lahan pertanian, sehingga para anggota dapat mengelola penjualan di sela-sela aktivitas bertani.



Petani perempuan KWT Unggul Mulyo memilah bawang merah

Kolaborasi dan Inovasi yang Berkelanjutan

Proses kolaborasi dan inovasi terus berjalan. Pada semester pertama tahun ini, dengan fasilitasi Program SLPI-LASR, KWT Unggul Mulyo tengah menjajaki kemitraan dengan distributor sayuran nasional dan mengembangkan kapasitas mereka dalam teknologi benih bawang merah sejati (*True Shallot Seed/TSS*) untuk memperluas skala produksi.

Mimpi menjadikan Aceh Singkil sebagai

wilayah mandiri dalam produksi sayuran dan rempah kini semakin dekat dengan kenyataan.



Arum, ketua KWT Unggul Mulyo

"Kami belajar memanfaatkan setiap sumber daya sebaik-baiknya. Ketika satu tanaman tidak sedang musim, ada tanaman lain yang siap ditanam," ujar Arum, ketua KWT Unggul Mulyo.

Sumber: Swisscontact

Shallots Cultivation: A Halal Economic Alternative, Solving Conflict and Restoring Land

Swisscontact Indonesia, Hendri Surya Widcaksana



In 2024, the Unggul Mulyo Women Farmers Group (KWT) in Bukit Harapan Village, Aceh Singkil, transformed into a formal Farming Business Unit (FBU) with support from the Earthworm Foundation (EF) through Sustainable Landscape Program, [SLPI LASR](#). Led by Mrs. Arum, this group of ten women—many of whose households once depended on illegal oil palm fruit collection—sought a sustainable and peaceful alternative through collective farming.

Starting with a 0.16-hectare plot for growing vegetables, KWT Unggul Mulyo later became a pioneer in shallot cultivation in their area. With guidance from EF, their harvest tripled from 250 kg to 750 kg, using the same amount of seed—50 kg.

Their enterprise has since expanded to include the use of one hectare of degraded oil palm land, which is now revitalized through regenerative farming practices using palm oil mill waste (empty fruit bunches, or *jangkos*) and organic manure. Additionally, intercropping methods ensure there is no idle period in production.

Restoring Trust and Strengthening Cooperation Between the Community and Companies

This farming initiative has also helped improve relations between the community and the company. The village government supported land access, while the previously uncooperative palm oil company is now

contributing by providing heavy machinery for land preparation and supplying *jankos* to improve soil quality.

The impact is significant: increased incomes, empowered women, and husbands inspired to farm their own land nearby.

The transformation of KWT Unggul Mulyo has brought both economic and social benefits. High-quality shallots successfully meet market demand, while lower-grade shallots are processed into crispy fried shallots as an additional source of income. This innovative approach has significantly improved the group's profitability and resilience. To further maximize income, the group plans to open a kiosk near their farmland, enabling members to manage sales between farming activities.



Women farmers of KWT Unggul Mulyo selecting shallots



Arum, leader of KWT Unggul Mulyo

"We have learned to make the most of every resource. When one crop is out of season, another is ready to grow", said Arum, leader of KWT Unggul Mulyo.

Source: Swisscontact

Continued Collaboration and Innovation

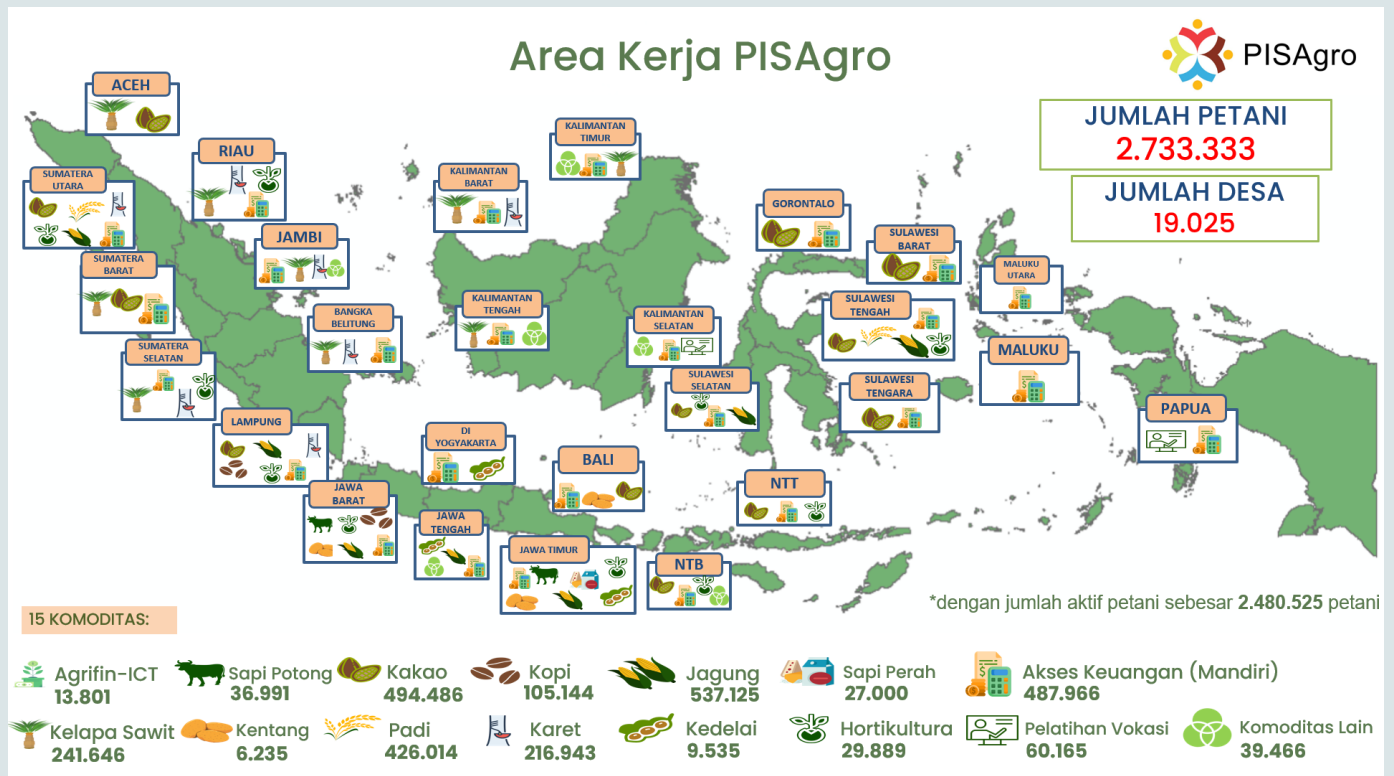
The process of collaboration and innovation continues. In the first half of this year, with facilitation from the SLPI-LASR Program, KWT Unggul Mulyo began exploring partnerships with national vegetable distributors and building their capacity in true shallot seed (TSS) technology to scale up production.

The dream of making Aceh Singkil an independent region in vegetable and spice production is now getting closer to becoming a reality.

Sorotan

Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - Juni 2025

William Widjaja



TINJAUAN

PERTUMBUHAN

54% Petani memiliki akses ke **Bantuan Finansial**

97% Dari total hasil panen petani **dibeli langsung** oleh perusahaan

52% Petani berpartisipasi dalam **Lembaga Koperasi**

KETAHANAN

47% Petani telah menerapkan **Adaptasi Iklim**

 setidaknya **2** Fasilitas Kesehatan yang beroperasi dan **didukung Perusahaan** di desa

43% Petani menerapkan praktik **mitigasi bencana**

KEBERLANJUTAN

76% Dari keseluruhan lahan telah bermitra untuk menerapkan **manajemen lahan berkelanjutan**

100% ha lahan dipupuk dengan penerapan **Praktik Pertanian yang Baik**

723 Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan Perusahaan untuk mendukung** petani menerapkan manajemen limbah.



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

PERTUMBUHAN

54% Petani memiliki akses ke **Bantuan Finansial**

97% Dari total hasil panen petani **dibeli langsung** oleh perusahaan

52% Petani berpartisipasi dalam **Lembaga Koperasi**

58% Petani menerapkan **Praktik Pertanian yang Baik (GAP)**

Pendapatan rata-rata petani per bulan:



Rp 4,2 Juta



Rp 5 Juta



Rp 9 juta



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

KETAHANAN

47%

Petani telah menerapkan
Adaptasi Iklim

44%

Petani menerapkan praktik
mitigasi bencana



at least
2

Fasilitas Kesehatan yang
beroperasi dan **didukung**
Perusahaan di desa

Upaya dorongan tentang kesehatan
secara total dilakukan oleh
perusahaan-perusahaan,



234

**1-2 kali setahun*

Kegiatan meliputi Sosialisasi,
Kampanye, Pelatihan, dan Program
Langsung



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

KEBERLANJUTAN

76%

Dari keseluruhan lahan telah bermitra
untuk menerapkan **manajemen**
lahan berkelanjutan

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan**
Perusahaan untuk mendukung petani menerapkan
manajemen limbah.



267

Aktivitas

Upaya Pengelolaan Limbah yang Diadakan oleh
Perusahaan:



265

Sosialisasi



244

Kampanye



214

Pelatihan

100%



ha lahan telah dipupuk dengan penerapan
Praktik Pertanian yang Baik



www.pisagro.org



contact@pisagro.org

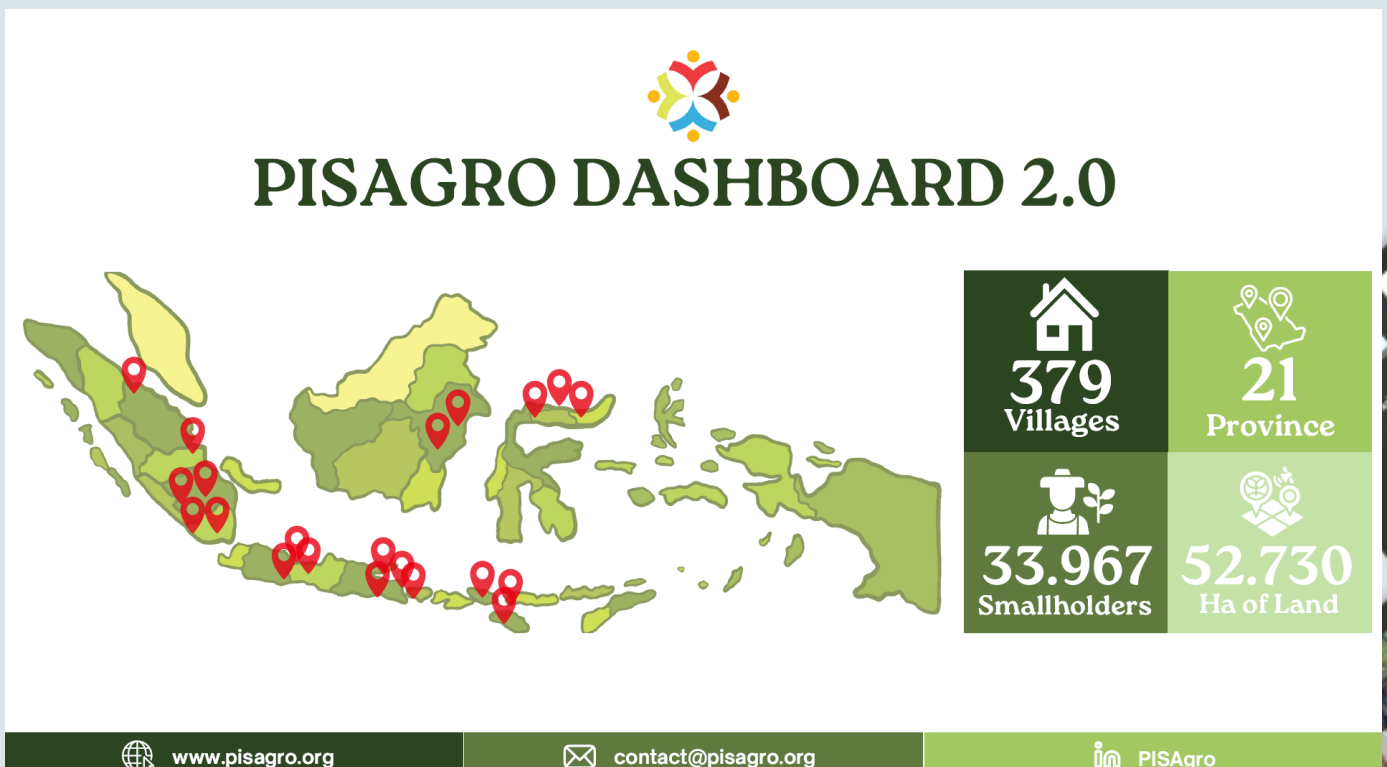
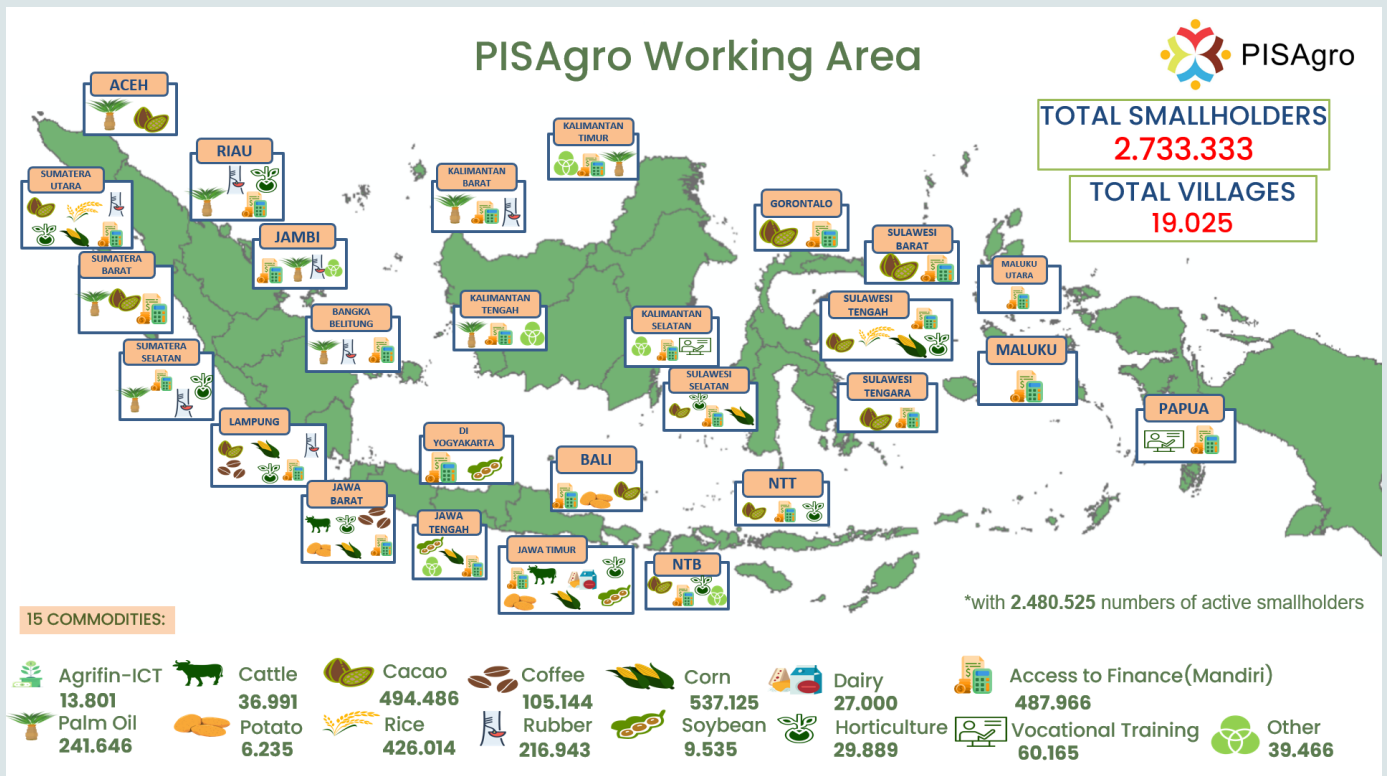


PISAgro

Highlights

Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - June 2025

William Widjaja



OVERVIEW

GROWTH

54% Smallholders have access to **Finance**

97% of Smallholders harvest sold to **partnered companies**

52% Smallholders participated in **Cooperatives**



www.pisagro.org

RESILIENCE

47% Smallholders implemented **Adaptation** already **Climate**



at least 2 Health facilities operated in each village **supported by company**

43% of smallholders are implemented act of **prevention on calamity**



contact@pisagro.org

SUSTAINABILITY

76% of total land are under partnership implementation of **land sustainable management**

100% ha of land fertilized under implementation of **Good Agriculture Practice**

723

Activites (Socialization, Campaign, Training) **conducted by company to support** smallholders implement management waste.



PISAgro

GROWTH

54% Smallholders have access to **Finance**

97% of Smallholders harvest sold to **partnered companies**

52% Smallholders participated in **Cooperatives**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org

58% of Smallholders implemented **Good Agricultural Practice (GAP)**

Smallholders average income per month:



4.2 Million IDR



5 Million IDR



9 Million IDR



PISAgro

RESILIENCE

47%

Smallholders already implemented
Climate Adaptation

44%

of smallholders are implemented
act of **prevention on calamity**



at least

2

Health facilities operated in
each village **supported by**
company

Encouragement efforts about health
in total were conducted by the
companies,



234

**1-2 times a year*

**Activities including Socialization,
Campaign, Training, and Direct
Program**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

SUSTAINABILITY

76%

of total land are under partnership
implementation of **land sustainable
management**

Activites (Socialization, Campaign, and Training)
conducted by company to support smallholders in
Land Management,



267

Activities

Waste Management Effort Conducted by
Company:



265

Socialization



244

Campaign



214

Training

100%



Ha of land fertilized by implementing **Good
Agricultural Practice**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

Sorotan

1. Seminar Gabungan PISAgro dan Kemenlu



PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, dan Alicia Ceu berpartisipasi dalam seminar bersama Kementerian Luar Negeri bertajuk “The Role of Agriculture Technology in Attaining Sustainable Food Security” yang diselenggarakan pada 3 Juni 2025 di Science and Techno Park, IPB, Bogor.

Seminar ini menghadirkan para pemangku kepentingan lintas sektor untuk membahas peran teknologi dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan. Dalam forum ini, PISAgro memaparkan pentingnya kolaborasi antara swasta, akademisi, dan pemerintah dalam memperluas adopsi teknologi lokal seperti AEGIS. Kerja sama strategis antara PISAgro dan TLab juga ditandai dengan penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) untuk mendorong riset dan perluasan pasar solusi digital pertanian.

2. Audiensi dengan Kementerian Perindustrian

PISAgro bersama perwakilan mitra perusahaan anggota mengadakan audiensi secara daring dengan Direktorat Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian pada 4 Juni 2025.

Pertemuan ini membahas tindak lanjut atas implementasi Permenperin No. 11 Tahun 2025 tentang SNI Wajib Pupuk NPK. Dalam audiensi ini, PISAgro menyampaikan pandangan sektor swasta terkait tantangan distribusi dan kesiapan implementasi teknis, serta mendorong kebijakan transisi yang mempertimbangkan keberlanjutan rantai pasok dan perlindungan petani sebagai pengguna akhir.

3. AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi 4 - 14 Juni 2025

The screenshot shows a Zoom meeting interface. At the top, there are logos for AAI, PISAgro, and Agribisnis. Below the logos, the text "PRESS RELEASE" is displayed in a large, stylized font. The main area of the screen is divided into four panels. The top-left panel shows a video of a woman and a child, with the text "MANUSIA INGIN HIDUP LEBIH SEHAT" below it. The top-right panel shows a video of a man in a military uniform. The bottom-left panel shows a video of a man in a suit. The bottom-right panel shows a grid of many small video windows, each with a different participant. At the bottom of the screen, there is a banner with the text "AAI-PISAgro Agribusiness Talk" and the subtitle "Pengembangan Produk Bioteknologi dalam Mendukung Produktivitas Pertanian". Below the banner, the date "14 Juni 2025" is displayed. At the very bottom, there is a blue bar with social media icons and links for AAI.

AAI-PISAgro Agribusiness Talk

"Pengembangan Produk Bioteknologi dalam Mendukung Produktivitas Pertanian"

14 Juni 2025

aa.web.id agribisnis.asosiasi@gmail.com aaiindonesia f Aai

PISAgro bersama Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) menyelenggarakan sesi keempat *Agribusiness Talk* Batch 2 pada 14 Juni 2025 dengan tema “Pengembangan Produk Bioteknologi dalam Mendukung Produktivitas Pertanian”.

Kegiatan ini dilaksanakan secara hybrid dari Universitas Muhammadiyah Malang dan diikuti oleh 166 peserta yang terdiri dari akademisi, mahasiswa, dan peminat agribisnis. Narasumber yang hadir adalah Bapak Muhamad Basri (*RnD Agriculture*, PT Prima Agro Tech), dengan moderator Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, MM (Kaprodi S2 Agribisnis UMM).

Diskusi menyoroti bagaimana bioteknologi dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan efisiensi produksi pertanian, daya tahan tanaman terhadap perubahan iklim, serta ketahanan pangan nasional. PISAgro menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mempercepat adopsi inovasi teknologi bagi petani kecil dan pelaku agribisnis.

4. Peluncuran Pabrik dan Produk PepsiCo Indonesia



PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya, Alicia Ceu, dan William Widjaja menghadiri peresmian pabrik baru dan peluncuran produk PepsiCo

Indonesia yang diselenggarakan pada 18 Juni 2025 di Cikarang.

Kegiatan ini menjadi tonggak penting dalam penguatan rantai pasok lokal melalui perluasan investasi sektor industri makanan dan minuman. PepsiCo menunjukkan komitmen jangka panjang untuk bermitra dengan petani dan pelaku agribisnis nasional, sejalan dengan visi pembangunan sistem pangan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Langkah ini diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan petani melalui integrasi industri dengan sektor hulu pertanian.

5. Pertemuan Mitra Utama PPSA



PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat selaku Direktur Eksekutif berpartisipasi dalam pertemuan mitra utama *Philippine Partnership for Sustainable Agriculture* (PPSA) yang diselenggarakan di Manila, Filipina, pada 19 Juni 2025.

Dalam kesempatan ini, PISAgro memaparkan model kemitraan inklusif closed-loop serta praktik baik dari Indonesia yang berhasil meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kecil melalui integrasi teknologi, akses pembiayaan, dan penguatan pasar. Forum ini turut memperkuat jejaring kolaborasi regional antar-platform pertanian berkelanjutan di Asia Tenggara, membuka peluang sinergi lintas negara untuk percepatan transformasi sistem pangan yang lebih tangguh dan inklusif.

6. *Bootcamp* Tim Perumus LTKL

PISAgro yang diwakili oleh Fathan Oktrisaf selaku bagian dari tim SAFE, turut hadir dalam *Bootcamp* Tim Perumus Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) yang diselenggarakan di Novotel Bogor Golf Resort and Convention Center.

Kegiatan ini menjadi forum strategis dalam menyusun agenda pembangunan berbasis lanskap yang mempertemukan kepentingan perlindungan lingkungan dengan penguatan ekonomi masyarakat. PISAgro membagikan pengalaman kolaborasi lintas sektor dalam menciptakan model pembangunan daerah yang inklusif, berkelanjutan, dan tangguh terhadap krisis.

7. *AAI–PISAgro Agribusiness Talk Sesi 5 – 21 Juni 2025*

PISAgro bersama Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) melanjutkan sesi kelima *Agribusiness Talk* Batch 2 pada 21 Juni 2025 dengan tema “Mendorong Rantai Pasok Berkelanjutan Agribisnis melalui Pengembangan Teknologi Digital” yang diselenggarakan secara hibrid bersama dengan Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, sebagai tuan rumah utama pada sesi ini.



Kegiatan dilaksanakan secara hibrid dari Universitas Pattimura, Ambon, dan diikuti oleh 238 peserta. Narasumber, Bapak Indra Bayu (Manajer SIG PT eKomoditi Solutions Indonesia), menekankan pentingnya digitalisasi data spasial dalam meningkatkan efisiensi, ketertelusuran, dan transparansi rantai pasok agribisnis. Acara dimoderatori oleh Prof. Natelda R. Timisela (Dosen Prodi Agribisnis Universitas Pattimura).

8. AAI-PISAgro Agribusiness Talk Sesi 6 – 28 Juni 2025

Sesi keenam *Agribusiness Talk* Batch 2 diselenggarakan secara hibrid dari Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Kalimantan Barat, pada 28 Juni 2025 dengan tema “Pemanfaatan Teknologi Ketertelusuran dalam Pengembangan Industri Pertanian.”



Acara ini menghadirkan narasumber Bapak Ainu Rofiq (Co-Founder dan Board Member PT KOLTIVA) dan dimoderatori oleh Dr. Donna Youlla, S.P., MEM (Dosen Agribisnis Universitas Panca Bhakti). Sebanyak 205 peserta hadir dan berdiskusi tentang pentingnya sistem ketertelusuran (*traceability*) dalam menjawab kebutuhan pasar global yang menuntut transparansi dan praktik pertanian yang berkelanjutan.

9. Road to IISF 2025 Bagian I

PISAgro berpartisipasi dalam kegiatan *Road to Indonesia International Sustainability Forum (IISF) 2025* Bagian I yang dilaksanakan secara daring pada 30 Juni 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian menuju IISF 2025 dan diselenggarakan melalui kolaborasi antara KADIN Indonesia, PERBANAS, Investor Policy Dialogue on Deforestation (IPDD), serta Tropical Forest Alliance (TFA).



Dengan mengusung tema “Advancing Landscape-Based Ecosystem Resilience to Achieve Net Zero through Sustainable Finance”, forum ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis lanskap, solusi berbasis alam (*nature-based solutions*), dan inovasi pendanaan berkelanjutan untuk mencapai target *Net Zero Emission* dan FOLU Net Sink 2030 yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia.

Partisipasi PISAgro dalam forum ini mencerminkan komitmen untuk memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau yang inklusif dan berketahanan iklim, sejalan dengan agenda pembangunan nasional dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Kegiatan ini juga menjadi wadah strategis untuk mempertemukan pelaku usaha, pemerintah, mitra pembangunan, dan lembaga keuangan dalam merumuskan langkah konkret menuju pembiayaan transisi yang adil dan berbasis keberlanjutan.

Highlights

1. Joint Seminar by PISAgro and Ministry of Foreign Affairs



PISAgro, represented by Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, and Alicia Ceu, participated in a joint seminar with the Ministry of Foreign Affairs titled “The Role of Agriculture Technology in Attaining Sustainable Food Security”, held on 3 June 2025 at the Science and Techno Park, IPB University, Bogor.

The seminar brought together multi-stakeholder participants to discuss the role of technology in supporting sustainable food security. In this forum, PISAgro highlighted the importance of collaboration among the private sector, academia, and government to scale up the adoption of local technologies such as AEGIS. A strategic partnership between PISAgro and TLab was also marked by the signing of a Letter of Intent (LoI) to promote research and market expansion of digital agricultural solutions.

2. Audience Meeting with the Ministry of Industry

PISAgro, along with representatives from member companies, held a virtual audience meeting with the Directorate General of Chemical, Pharmaceutical, and Textile Industries (IKFT) under the Ministry of Industry on 4 June 2025.

The meeting discussed follow-up actions related to the implementation of Minister of Industry Regulation No. 11/2025 concerning the Mandatory SNI/Indonesian Standards for NPK Fertiliser. In this dialogue, PISAgro conveyed private sector perspectives on distribution challenges and technical readiness for implementation, and advocated for a transitional policy that considers supply chain sustainability and protects farmers as end users.

3. AAI-PISAgro Agribusiness Talk Session 4 – 14 June 2025

The image is a screenshot of a virtual meeting interface. At the top, there is a banner with logos for AAI, PISAgro, and Agribisnis, and the text "PRESS RELEASE". Below the banner, there are several video feeds. The top left feed shows a woman and a child with the text "MANUSIA INGIN HIDUP LEBIH SEHAT". The top right feed shows a man in a military uniform. The bottom left feed shows a man in a suit. The bottom right feed shows a grid of many small video feeds of participants. At the bottom of the screen, there is a title "AAI-PISAgro Agribusiness Talk" and a subtitle "Pengembangan Produk Bioteknologi dalam Mendukung Produktivitas Pertanian". Below the title, there is a date "14 Juni 2025" and a row of social media icons and links for AAI.

AAI-PISAgro Agribusiness Talk
"Pengembangan Produk Bioteknologi dalam Mendukung Produktivitas Pertanian"
14 Juni 2025

aaai.web.id agribisnis.asosiasi@gmail.com aaiindonesia f Aai

PISAgro, in collaboration with the Indonesian Agribusiness Association (AAI), held the fourth session of Agribusiness Talk Batch 2 on 14 June 2025 under the theme “Biotechnology Product Development to Support Agricultural Productivity.”

The hybrid event took place at Muhammadiyah University of Malang and was attended by 166 participants including academics, students, and agribusiness enthusiasts. The speaker was Mr. Muhamad Basri (RnD Agriculture, PT Prima Agro Tech), moderated by Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, MM (Head of Master’s Program in Agribusiness, UMM).

The discussion emphasised how biotechnology can serve as a strategic solution to enhance agricultural production efficiency, crop resilience to climate change, and national food security. PISAgro reiterated the importance of cross-sector collaboration in accelerating the adoption of technological innovations for smallholder farmers and agribusiness actors.

4. PepsiCo Indonesia Factory and Product Launch



PISAgro, represented by Hendri Surya, Alicia Ceu, and William Widjaja, attended the inauguration of PepsiCo Indonesia’s new factory and

product launch held on 18 June 2025 in Cikarang.

This event marked a significant milestone in strengthening local supply chains through expanded investment in the food and beverage sector. PepsiCo reaffirmed its long-term commitment to partnering with Indonesian farmers and agribusiness players, in alignment with the vision of building a sustainable and equitable food system. This initiative is expected to stimulate local economic growth and improve farmer livelihoods through closer integration between industry and upstream agriculture.

5. PPSA Key Partner Meeting



PISAgro, represented by Executive Director Insan Syafaat, participated in the key partner meeting of the Philippine Partnership for Sustainable Agriculture (PPSA) held in Manila, Philippines, on 19 June 2025.

On this occasion, PISAgro presented its inclusive closed-loop partnership model and good practices from Indonesia, which have successfully improved productivity and smallholder farmers' welfare through technology integration, access to finance, and market strengthening. The forum also enhanced regional collaboration networks among sustainable agriculture platforms in Southeast Asia, opening up cross-country synergy opportunities for accelerating the transformation toward a more resilient and inclusive food system.

6. LTKL Drafting Team Bootcamp

PISAgro, represented by Fathan Oktrisaf as part of the SAFE team, participated in the Bootcamp of the Drafting Team for Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) held at Novotel Bogor Golf Resort and Convention Center.

This bootcamp served as a strategic forum to formulate a landscape-based development agenda that aligns environmental protection with community economic empowerment. PISAgro shared its experience in cross-sector collaboration to develop inclusive, sustainable, and crisis-resilient local development models.

7. AAI–PISAgro Agribusiness Talk Session 5 – 21 June 2025

PISAgro and the Indonesian Agribusiness Association (AAI) continued with the fifth session of Agribusiness Talk Batch 2 on 21 June 2025, with the theme “Driving Agribusiness Supply Chain Sustainability through Digital Technology Development.” The event was conducted in hybrid format in collaboration with Pattimura University, Ambon, Maluku, as the main host.



The session was attended by 238 participants. The keynote speaker, Mr. Indra Bayu (SIG Manager, PT eKomoditi Solutions Indonesia), emphasised the role of spatial data digitalisation in improving supply chain efficiency, traceability, and transparency. The session was moderated by Prof. Natelda R. Timisela (Lecturer, Agribusiness Study Program, Pattimura University).

8. AAI–PISAgro Agribusiness Talk Session 6 – 28 June 2025

The sixth session of Agribusiness Talk Batch 2 was held in a hybrid format from Panca Bhakti University, Pontianak, West Kalimantan, on 28 June 2025 with the theme “Utilizing Traceability Technology in Agricultural Industry Development.”



The event featured speaker Mr. Ainu Rofiq (Co-Founder and Board Member, PT KOLTIVA) and was moderated by Dr. Donna Youlla, S.P., MEM (Lecturer in Agribusiness, Panca Bhakti University). A total of 205 participants attended and engaged in discussions about the importance of traceability systems in meeting global market demands for transparency and sustainable farming practices.

9. Road to IISF 2025 Part I

PISAgro participated in the Road to Indonesia International Sustainability Forum (IISF) 2025 Part I, held virtually on 30 June 2025. This event is part of the lead-up to IISF 2025 and was organised in collaboration with KADIN Indonesia, PERBANAS, the Investor Policy Dialogue on Deforestation (IPDD), and the Tropical Forest Alliance (TFA).



With the theme “Advancing Landscape-Based Ecosystem Resilience to Achieve Net Zero through Sustainable Finance”, the forum underscored the importance of landscape-based approaches, nature-based solutions, and sustainable finance innovation in achieving Indonesia’s Net Zero Emission and FOLU Net Sink 2030 targets.

PISAgro’s participation in this forum reflects its commitment to strengthening cross-sector collaboration in supporting a just and climate-resilient green economy transition, in line with the national development agenda and the Sustainable Development Goals (SDGs). The event also served as a strategic platform for bringing together businesses, government, development partners, and financial institutions to design actionable steps toward sustainable and equitable transition financing.

Profil

Memberdayakan Petani: Transformasi Ibu Haslinda melalui Perencanaan Visi GALS, dengan Dukungan dari Swisscontact

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,
Hendri Surya Widaksana



Di Tengah lanskap pertanian Luwu Timur, Sulawesi Selatan, sosok Ibu Haslinda tampil sebagai salah satu perempuan petani kakao yang berhasil mengintegrasikan pembelajaran, semangat, dan kerja keras menjadi fondasi perubahan nyata. Sebagai bagian dari penerima manfaat *Equality for Sustainable Cocoa Production* (ESCP), Haslinda turut serta dalam pelatihan berbasis *Gender Action and Learning System* (GALS) yang berfokus pada kesetaraan dan pemberdayaan petani kecil.

Melalui pendekatan GALS, Haslinda mulai bisa memetakan visi hidupnya dalam rencana rinici untuk mencapai keluarga yang lebih sejahtera. Menjadi bagian dari ESCP adalah belajar mengenal dan memenuhi kebutuhannya. Ini bukan tentang suatu program pembangunan masyarakat, ini adalah upaya menata ulang cara pandang hidup dan keluarganya. Dalam wawancara ini, beliau membagikan kisah perjalanannya, apa yang dilakukannya, serta harapannya untuk masa depan pertanian Indonesia.

1. Selamat pagi, Ibu Haslinda, Bisa diceritakan bagaimana awal mula Ibu bergabung dengan program pendampingan dari Swisscontact (ESCP GALS)? Apa motivasi Ibu untuk ikut serta?

Selamat pagi, saya bergabung dengan program pendampingan tersebut karena saya punya rasa keingintahuan yang tinggi,

terutama terhadap kegiatan yang bertujuan untuk menambah ilmu dan memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Saya memang senang jika ada ajakan untuk ikut magang atau program yang berkaitan dengan dunia pertanian. Program seperti ini sangat jarang diadakan di daerah kami, jadi ketika ada kesempatan, saya langsung tertarik. Alhamdulillah, program ini sangat bermanfaat, bukan hanya secara teknis bertani tapi juga menyentuh aspek kehidupan keluarga.

2. Hal apa yang berkesan dan bermanfaat hingga sekarang bagi Ibu dari pelatihan atau pendampingan GALS (yang gambar peta jalan impian, pohon keluarga bahagia, dll)?

Yang paling berkesan selama mengikuti program ini adalah ketika kami diajak untuk memiliki Impian. Sebelumnya, kami terbiasa menjalankan pekerjaan begitu saja, tidak ada perencanaan, tidak tahu apa yang ingin kami capai secara jelas. Tapi lewat pelatihan ini, kami belajar menggambar peta jalan impian, dan dari situlah saya mulai menetapkan tujuan keluarga yang lebih terarah. Saya dan keluarga termotivasi serius berkebun pertama-tama bukan karena program, namun karena mimpi besar saya untuk keluarga.

Dari target yang saya buat di peta jalan tersebut, ada beberapa yang sudah tercapai, dan proses menuju target lainnya masih terus

berjalan. GALS membuka wawasan saya untuk melihat pertanian bukan hanya sebagai rutinitas, tapi sebagai jalan hidup yang harus dikelola dengan visi.

3. Sejak pendampingan GALS berakhir di akhir tahun 2020 hingga sekarang, apakah ada impian yang Ibu gambar waktu itu yang sudah tercapai? Mohon ceritakan apa saja yang sudah tercapai dan makin maju/terus berkembang. Apa saja perubahan nyata yang dirasakan? Misalnya dalam pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan keluarga, produktivitas, atau pendapatan

Beberapa Impian yang saya gambar dulu (tahun 2020), kini mulai tercapai. Saya berhasil menambah lahan kakao, tetap fokus meski banyak petani beralih ke sawit, karena saya percaya pada keberlanjutannya dan terutama paham seluk beluknya.

Dari sisi perubahan nyata, kini keputusan keluarga diambil bersama, termasuk soal pertanian dan keuangan. Kami juga lebih matang merencanakan keuangan, terutama untuk kebutuhan penting seperti pendidikan anak. Hal ini membuat segala sesuatu berjalan lebih lancar dan terarah.

4. Bagaimana reaksi keluarga atau komunitas sekitar terhadap perubahan yang Ibu alami atau terapkan? Apakah mereka ikut terdorong atau terinspirasi?

Ada yang ikut terdorong dan terinspirasi. Beberapa tetangga mulai tertarik untuk bertani dengan pendekatan yang lebih terarah, misalnya dengan fokus pada komoditas tertentu saja, tidak bercampur-campur.

Saya melihat ini sebagai dampak positif dan percaya tidak semua bisa langsung berubah. Setidaknya, teknik yang kami terapkan yaitu memprioritaskan satu dua komoditas utama, mulai dilihat sebagai sesuatu yang efektif oleh orang sekitar.

6. Apa harapan Ibu ke depan untuk usaha berkebun yang sedang dijalankan, dan pesan apa yang ingin disampaikan kepada petani lain yang mungkin sedang mempertimbangkan untuk ikut pendampingan seperti ini?

Harapan saya tentu agar pertanian kakao yang kami jalankan bisa semakin berkembang dan berkelanjutan. Saya ingin usaha ini bukan hanya bermanfaat untuk saya dan keluarga, tapi juga bisa menjadi inspirasi untuk petani lain.

Untuk petani lainnya, saya ingin menyampaikan bahwa metode GALS ini sangat bermanfaat. Dari tidak tahu menjadi tahu. Kita belajar bagaimana cara membuat rencana yang terukur untuk mencapai mimpi, mengelola keuangan, dan mengambil keputusan bersama keluarga. Selain itu, melalui program ini saya juga merasa tali silaturahmi antar petani semakin erat, karena kami belajar bersama dan saling mendukung.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Haslinda atas waktu dan ceritanya yang sangat inspiratif. Kisah beliau menunjukkan bahwa dengan memiliki tujuan keluarga yang jelas, mereka bisa menentukan rencana dan melakukan upaya tepat, menentukan peran masing-masing, saling membantu dalam pencapaian target keluarga dan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif. Dengan demikian, petani dan keluarganya menjadi lebih berdaya.

Nantikan edisi berikutnya dari "Memberdayakan Petani," di mana kami akan terus berbagi kisah sukses petani dari berbagai daerah di Indonesia!

Profile

Empowering Farmers: Ibu Haslinda's Transformation through GALS Visioning, with Support from Swisscontact

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,
Hendri Surya Widcaksana



In the midst of the agricultural landscape of East Luwu, South Sulawesi, the figure of Mrs. Haslinda stands out as one of the female cocoa farmers who has succeeded in integrating learning, passion, and hard work into a foundation for real transformation. As one of the beneficiaries of the Equality for Sustainable Cocoa Production (ESCP) program, Haslinda participated in the Gender Action and Learning System for Sustainability (GALS) training, a methodology centered on gender equity and smallholder farmer empowerment.

Through the GALS approach, Haslinda began to be able to map her life vision in a detailed plan to achieve a more prosperous family. Being part of ESCP is learning to recognise and fulfil her needs. This is not about a community development program but an effort to recognise the way she views life and her family. In this interview, she tells the story of her journey, what she does, and her hopes for the future of Indonesian agriculture.

1. Good morning, Mrs. Haslinda. Could you tell us how you first joined Swisscontact's mentoring program (ESCP GALS)? What motivated you to participate?

Good morning. I joined the mentoring program because I have a strong sense of curiosity, especially towards activities that aim to increase knowledge and bring benefits for myself and others.

I've always enjoyed being invited to internships or programs related to agriculture. Such programs are quite rare in our area, so when the opportunity came, I was immediately interested. Alhamdulillah, the program has been very beneficial, not only in technical farming aspects but also in terms of family life and wellbeing.

2. What was the most memorable and useful aspect of the GALS training or mentoring for you (such as the dream roadmap, happy family tree, etc.)?

What stood out the most during the program was when we were invited to have a Dream. Previously, we were used to just doing work, without planning – not knowing what we wanted to achieve clearly. Through this training, we learned to draw a dream roadmap, and that's when I started to set more focused and purposeful objectives for my family.

My family and I were highly motivated doing the work not because of the program, but because of our big dream for the family. Some of the targets I included in my roadmap have already been achieved, while others are still in progress. GALS really opened my eyes to see farming not just as a daily routine, but as a way of life that must be managed with a clear vision.

3. Since the GALS mentoring ended in late 2020, have any of the goals you drew back then been realised? Please tell us which ones have been achieved and what progress has been made. What tangible changes have you experienced? For example, in decision-making, family financial management, productivity, or income

Some of the dreams I sketched back in 2020 are now beginning to come true. I've successfully expanded my cocoa plantation, staying committed while many other farmers has shifted to palm oil. I've held firm in my belief in cocoa's sustainability and my deep understanding of the crop has guided me through.

On a personal level, real change is also happening. Family decisions – especially around agriculture and finances – are now made equally. We've become more thoughtful and better at managing our finances, particularly when it comes to priorities like our children's education. This shared approach has brought greater focus and smooth everything we do.

4. How did your family or community react to the changes you've made or implemented? Have they been encouraged or inspired as well?

Some people have felt encouraged and inspired. A few neighbors have started showing interest in more focused farming practices – for example, by concentrating on specific commodities rather than mixing various crops.

I see this as a positive impact. While change does not happen overnight, it's encouraging to see that the approach we've adopted – prioritizing one or two main commodities – is beginning to be recognised as effective by those around us.

5. What are your hopes for the future of your farming business, and what message would you like to share with other farmers who are considering joining a mentoring program like this?

I hope that our cocoa farming journey continue to grow and remain sustainable. My vision is not only for this business to benefit my family, but also to inspire other farmers.

To fellow farmers, I want to emphasise how valuable the GALS method has been for us. It has taken us from not knowing to truly understanding how to create measureable plans to achieve our dreams, manage finances wisely, and make decisions together as a family. Through this program, I've also felt a stronger bond among farmers – we learn together, support one another and grow as a community.

We would like to express our heartfelt thanks to Mrs. Haslinda for her time and her inspiring story. Her journey shows how having clear family goals can guide planning, define roles, encourage mutual support, and help families use their resources more effectively. This kind of empowerment is what helps farming families thrive.

Stay tuned for the next edition of "Empowering Farmers," where we will continue to share inspiring stories of farmers from across Indonesia!



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,
22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

contact@pisagro.org
www.pisagro.org

[@ pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)
[PISAgro](https://www.facebook.com/PISAgro)

Anggota-anggota PISAgro - *PISAgro Members*



Mitra-mitra PISAgro - *PISAgro Partners*

